

PERSEPSI SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI SMP N 11 KOTA JAMBI

Freddi Sarman¹, Nur Hasanah harahap², Yulianti³, Zubaidah⁴, Dinny
Rahmayanty⁵

Universitas Jambi¹²³⁴⁵

Email: Freddisarman@unja.ac.id¹, nurhasanahhrhp05@unja.ac.id²,
yulianti@unja.ac.id³ zubaidah89@unja.ac.id⁴, dinnyrahmayanty@unja.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru pembimbing mulai dari tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan sampai pada tahap penilaian di SMP Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan populasi siswa kelas VIII yang sudah melakukan konseling individual sebanyak 44 siswa. Sampel diambil secara total sampling yaitu sebanyak 44 siswa. Kemudian data angket diolah dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan 76,40% siswa kelas VIII mempunyai persepsi yang berada pada tingkat tinggi terhadap layanan konseling individual yang dilakukan di SMP N 11 Kota Jambi, yang dijabarkan pada (1) persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap pengantaran berada pada tingkat tinggi yaitu 81,18% (2) persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap penjajakan berada pada tingkat tinggi yaitu 74,60% (3) persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap penafsiran berada pada tingkat tinggi yaitu 76,98% (4) persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap pembinaan berada pada tingkat tinggi 79,85% (5) persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap penilaian berada pada tingkat tinggi yaitu 86,05%. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa layanan konseling individual sudah berjalan dengan baik. Agar program layanan konseling individual lebih optimal lagi guru pembimbing perlu untuk memperdalam lagi keterampilan tentang pelaksanaan konseling individual.

Kata Kunci: *Persepsi, Konseling Individual*

ABSTRACT

This study aims to reveal the perceptions of Grade VIII students regarding individual counseling services carried out by supervising teachers starting from the delivery stage, the exploratory stage, the interpretation stage, the coaching stage to the assessment stage at SMP Negeri 11 Jambi City. This research is descriptive in nature, with a population of class VIII students who have done individual counseling as many as 44 students. Samples were taken in total sampling, namely as many as 44 students. Then the questionnaire data is processed using the percentage formula. The results showed that 76.40% of class VIII students had a high level of perception of individual counseling services carried out at SMP N 11 Jambi City, which was described in (1) the perception of

class VIII students of individual counseling services at the delivery stage was at the level high, namely 81.18% (2) the perception of class VIII students towards individual counseling services at the exploratory stage is at a high level, namely 74.60% (3) the perceptions of class VIII students towards individual counseling services at the interpretation stage are at a high level, namely 76, 98% (4) the perception of class VIII students towards individual counseling services at the coaching stage is at a high level of 79.85% (5) the perceptions of class VIII students towards individual counseling services at the assessment stage are at a high level, namely 86.05%. The results of the research above indicate that individual counseling services have been going well. In order for the individual counseling service program to be more optimal, the supervising teacher needs to deepen the skills regarding the implementation of individual counseling.

Keywords: Perception, Individual Counseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kegiatan manusia (Handayani, 2013), dalam dunia pendidikan kenyatannya menunjukkan bahwa siswa dalam menjalani proses belajar mengajar dan kegiatan di sekolah tidak terlepas dari permasalahan baik itu permasalahan yang bersumber dari rumah, lingkungan bahkan permasalahan yang muncul dari teman sebaya di dalam sekolah.

Pada dasarnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan siswa secara optimal baik secara individual maupun secara kelompok sesuai dengan hakekat kemanusiaannya. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat mengantarkan siswa pada pencapaian akademik, kemampuan profesional serta produktifitas yang bagus dalam dunia pendidikan (Kurniati, 2018). Untuk mencapai hal tersebut, Bimbingan dan Konseling (BK) melakukan berbagai bentuk pelayanan BK salah satunya yaitu konseling individual. Konseling individual dilaksanakan untuk menelusuri permasalahan siswa, penyebab munculnya masalah tersebut, alternatif penyelesaian masalah serta gambaran kedepan dari langkah penyelesaian yang di ambil (Gysbers & Henderson, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individual membawa dampak positif bagi permasalahan disiplin dan kepercayaan diri siswa (Dumigan, 2017; Susilawati, 2018). Selain itu beberapa model konseling terbukti mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa, salah

satunya model transteori untuk mengurangi internet kompulsif (Indah, Lasan , & Ramli, 2018).

Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan memberikan kontribusi yang baik pada siswa serta tujuan pendidikan, namun kenyataan yang sering ditemui di lapangan, pelayanan bimbingan dan konseling kurang mendapatkan tempat disisi siswa. Kebanyakan dari siswa hanya memanfaatkan pelayanan BK apabila akan memasuki perguruan tinggi yaitu dalam proses pendaftaran masuk perguruan tinggi. Yang datang ke ruangan BK hanya ketika mereka dipanggil oleh guru BK, dari beberapa kasus dilapangan menunjukkan bahwa siswa dipanggil ke ruangan BK karena melakukan pelanggaran. Problema ini membentuk suatu pandangan tersendiri bagi siswa lainnya terhadap pelayanan BK di sekolah terutama konseling individual.

Pandangan atau yang diistilahkan sebagai persepsi akan membentuk suatu perilaku (Mardiana, Setiawati, Nursalim, & Pratiwi, 2020). Widayanti dalam (Sarjono, Nelyahardi, & Sarman, 2022) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses internal individu dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan, serta memaknai situasi dengan dunia yang ada di sekitarnya. Menurut Wardiani & Hariastuti, (2009) apabila siswa melanggar disiplin sekolah kemudian di arahkan untuk menemui guru BK atau dipanggil langsung oleh guru BK maka siswa akan berpandangan bahwa BK adalah polisi sekolah yang galak dan pemberi hukuman. Apabila persepsi tersebut terbentuk maka yang akan terjadi adalah siswa akan menjauhi pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa siswa akan terlihat rapi apa bila berselisih jalan dengan guru atau guru BK. Siswa akan merapikan pakaian, rambut serta atribut sekolah apabila berselisih jalan dengan guru BK ketika sudah tidak dilihat oleh guru BK siswa akan kembali ke kondisi sediakala. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa takut dengan guru BK. Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa ruangan guru bimbingan dan konseling tidak digunakan dengan baik oleh siswa untuk pelayanan BK.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa secara acak diperoleh informasi bahwa mereka belum pernah melakukan konseling dengan guru BK, mereka memandang bahwa konseling hanya diberikan untuk siswa yang

bermasalah saja Selain itu mereka berpendapat apabila tidak ada masalah yang serius mereka tidak perlu menghadap guru pembimbing (guru BK) bahkan siswa berpendapat kalau guru pembimbing bukanlah orang yang tepat untuk memecahkan masalah mereka, karena hanya akan memperberat permasalahan yang ada. Menurut mereka pihak sekolah akan mengetahui masalah-masalah dan keburukan-keburukan mereka melalui guru pembimbing sehingga nanti akan berpengaruh terhadap nilai atau hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan juga fenomena terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti, Firman, & Sano,(2013) dalam jurnalnya diungkapkan bahwa dari 10 orang yang di wawancarai terdapat 5 orang masih ragu dengan kerahasiaan data oleh guru BK siswa tersebut takut apabila data tersebut diketahui oleh guru lain. Selain itu juga didapat temuan di salah satu SMP di Sleman, guru BK menyebarkan rahasia konseli kepada guru lain yang tidak ada kalitannya dengan klien (Ilham, 2016). Hal ini tentu perlu menjadi perhatian dari para pakar bimbingan dan konseling karena konseling atau yang disebut dengan konseling individual merupakan jantung hati dari pelayanan BK (Gibson & Mitchell, 2010).

Meninjau lanjuti dari pandangan siswa tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru BK terkait dengan proses yang dilakukan oleh guru BK pada layanan konseling individual. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru bimbingan dan konseling sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mengenalkan pelayanan BK siswa dan dalam pelayanan guru BK melaksanakannya dengan baik untuk membantu pengentasan permasalahan siswa. Guru bimbingan dan konseling juga memegang teguh asas kerahasiaan.

Berdasarkan permasalahan di lapangan tersebut perlu dilihat bagaimana persepsi siswa terhadap layanan konseling individua yang dilaksanakan oleh guru BK dilihat dari tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan tahapan penilaian, untuk seterusnya dapat ditindak lanjuti agar dapat membentuk suatu pelaksanaan layanan yang lebih maksimal pada pelayanan BK serta menjadi masukan untuk pandangan yang positif terhadap pelayanan BK serta manfaatnya akan dirasakan oleh semua siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berupaya mencari fakta dilapangan secara akurat secara deskriptif dan secara kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus statistik dalam perhitungan angka mulai dari pengumpulan sampai kepada penafsiran. Sampel penelitian ini diambil pada kelas VIII yang pernah melakukan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi dengan jumlah 44 sampel dengan menggunakan perhitungan intrapolasi dan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase dengan menggunakan formulasi Sutja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan konseling individual yang di lakukan oleh guru pembimbing di SMP N 11 Kota Jambi berada pada tingkat baik. Hasilnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

No item	Jawaban				No item	jawaban			
	Ya	%	Tidak	%		Ya	%	Tidak	%
1	34	80,90	8	19,10	22	41	97,62	1	2,38
2	27	64,28	15	35,72	23	40	95,24	2	4,76
3	28	66,66	14	33,34	24	36	85,72	6	14,28
4	37	88,10	5	11,90	25	41	97,62	1	2,38
5	39	92,85	3	7,15	26	38	90,47	4	9,53
6	26	61,90	16	38,10	27	35	83,34	7	16,66
7	38	90,47	4	9,53	28	28	66,66	14	33,34
8	33	78,57	9	21,43	29	26	61,90	16	38,10
9	40	95,23	2	4,77	30	33	78,57	9	21,43
10	39	92,85	3	7,15	31	39	92,85	3	7,15
11	35	83,33	7	16,67	32	24	57,15	18	42,85
12	26	61,90	16	38,10	33	26	61,90	16	38,10
13	34	80,95	8	19,05	34	30	71,43	12	28,57
14	33	78,57	9	21,43	35	40	95,24	2	4,76
15	23	54,76	19	45,24	36	32	76,19	10	23,81
16	37	88,10	5	11,90	37	34	80,95	8	19,05
17	26	61,90	16	38,10	38	28	66,66	14	33,34
18	38	90,47	4	9,53	39	40	95,24	2	4,76
19	37	88,10	5	11,90	40	41	97,62	1	2,38
20	24	57,14	18	42,86	41	40	95,24	2	4,76
21	28	66,66	14	33,34	42	38	90,47	4	9,53
Jumlah						1412		436	
Rata – rata							75,85		24,15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata keseluruhan dari persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMPN 11 Kota Jambi berada pada tingkat baik (75,85%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan konseling individual yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP 11 Kota Jambi sudah berjalan dengan baik. Berikut penjabaran hasil pada masing-masing tahapan konseling:

Persepsi Siswa pada Tahap Pengantaran dalam Proses Konseling Individual

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi hasil penelitian persepsi siswa kelas VIII pada Tahap Pengantaran di SMP N 11 Kota Jambi

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak		Σf	%
	F	%	F	%		
2	3	4	5	6	7	8
Guru BK menerima saya dengan baik	34	80,90	8	19,04	42	100%
Saya merasa nyaman selama berada diruangan konseling	27	64,28	15	35,72	42	100%
Konseling yang dilakukan terasa sangat hangat suasananya	28	66,66	14	33,33	42	100%
Guru BK menjelaskan maksud dari konseling dengan baik	37	88,10	5	11,9	42	100%
Guru BK menjelaskan proses konseling dengan jelas	39	92,85	3	7,14	42	100%
Saya nyaman karena semua rahasia saya terjaga dengan baik oleh guru BK	26	61,90	16	38,09	42	100%
Guru BK terampil dalam menarik perhatian saya untuk dapat mengungkapkan masalah	38	90,47	4	9,52	42	100%
Guru BK mempehatikan saya dengan baik	33	78,57	9	21,42	42	100%
Guru BK mendengarkan semua permasalahan saya	40	95,23	2	4,76	42	100%
Saya tidak merasa terpaksa dalam mengungkapkan masalah saya	39	92,85	3	7,14	42	100%
Jumlah	341		79		420	
Rata – rata		81,18		18,82		

Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari item pertanyaan tentang penilaian siswa terhadap proses layanan konseling pada tahap pengantaran berada pada tingkat baik (81,18%). Pertanyaan “saya nyaman karena semua rahasia saya terjaga dengan baik oleh guru BK” merupakan pernyataan yang paling rendah persentasenya tetapi masih berada pada tingkat baik (61,90%).

Persepsi Siswa pada Tahap Penjajakan pada Proses Konseling Individual

Berdasarkan hasil pengolahan data kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Persepsi Siswa Kelas VIII di SMP N 11 Kota Jambi pada Tahap Penjajakan

Item Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	∑f	%
2	3	4	5	6	7	8
Saya senang karena permasalahan saya didengar dengan baik oleh guru BK	35	83,33	7	16,67	42	100%
Konseling mendorong saya untuk bisa mengungkapkan semua permasalahan kepada orang lain	23	54,76	19	45,24	42	100%
Menurut pendapat saya sikap yang ditunjukkan guru BK selama konseling membuat saya mudah dalam mengungkapkan masalah	34	80,95	8	19,05	42	100%
Saya senang melakukan konseling karena guru BK sangat ramah	37	88,10	5	11,90	42	100%
Saya tidak takut dalam mengungkapkan masalah saya karena sikap guru BK sangat baik	26	61,90	16	38,10	42	100%
Guru BK mendengarkan setiap permasalahan saya	33	78,57	9	21,43	42	100%
Jumlah	188		64		252	
Rata-rata		74,60		25,40		

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 6 item siswa kelas VIII mempunyai persepsi yang baik terhadap proses konseling individual pada tahap penjajakan (74,60%). Persepsi siswa pada indikator tahap penjajakan pelaksanaan konseling meliputi cara guru pembimbing dalam pengungkapan masalah klien dan cara konselor dalam mendengarkan pembicaraan klien.

Persepsi Siswa Kelas VIII dalam Proses Konseling pada Tahap Penafsiran di SMP N 11 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian di dapat data sebagaimana berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Persepsi Siswa Kelas VIII pada Tahap Penafsiran di SMP N 11 Kota Jambi

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	∑f	%
3	4	5	6	7	8	9
Guru BK sangat pandai dalam menggali permasalahan saya	26	61,90	16	38,10	42	100%
Saya merasa senang melakukan konseling karena semua permasalahan pribadi dapat dibicarakan	38	90,47	4	9,53	42	100%

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak		Σf	%
	F	%	F	%		
3	4	5	6	7	8	9
dengan guru BK						
Saya merasa puas karena saya mengerti inti permasalahan saya setekah melakukan konseling	37	88,10	5	11,90	42	100%
Saya merasa puas karna guru BK terampil dalam memahami permasalahan saya	24	57,14	18	42,86	42	100%
Saya tidak merasa bosan selama melakukan konseling	28	66,66	14	33,34	42	100%
Saya senang karena semua permasalahan dapat dibicarakan dalam konseling	41	97,62	1	2,38	42	100%
Jumlah	194		58		252	
Rata-rata		76,98		23,02		

Pada tabel 4 terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 6 item pernyataan, terlihat bahwa 76,98% siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap layanan konseling individual pada tahap penafsiran. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator persepsi siswa terhadap layanan konseling individual pada tahap penafsiran berada pada tingkat baik. Persepsi siswa terhadap layanan konseling individual pada indikator tahap penafsiran meliputi bagaimana cara konselor dalam menafsirkan masalah dari klien dan kejelian konselor dalam menafsirkan permasalahan klien.

Persepsi Siswa Kelas VIII dalam Proses Konseling pada Tahap Pembinaan di SMP N 11 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Layanan Konseling Individual di SMP N 11 Kota Jambi pada Tahap Pembinaan.

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak		Σf	%
	F	%	F	%		
2	3	4	5	6	7	8
Saya senang karena guru BK membantu saya mencari jalan keluar dari permasalahan saya	40	95,24	2	4,76	42	100%
Saya merasa puas karena layanan konseling yang diberikan guru BK menuntun saya untuk bisa mengatasi permasalahan saya yang lainnya.	36	85,72	6	14,28	42	100%
Saya senang karena guru BK menerima semua siswa yang mau konsultasi tanpa pengecualian	41	97,62	1	2,38	42	100%
Saya merasa dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya setelah melakukan konseling	38	90,47	4	9,53	42	100%
Saya dapat mengenali diri saya setelah melakukan konseling	35	83,34	7	16,66	42	100%
Saya dapat meningkatkan hasil belajar setelah melakukan konseling	28	66,66	14	33,34	42	100%

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak		Σf	%
	F	%	F	%		
2	3	4	5	6	7	8
Saya merasa puas karena setelah melakukan konseling saya dapat meningkatkan kemampuan belajar saya	26	61,90	16	38,10	42	100%
Saya merasa puas karena layanan konseling yang diberikan dapat mendorong saya untuk memecahkan permasalahan saya sendiri	33	78,57	9	21,43	42	100%
Saya dapat memecahkan permasalahan saya melalui bantuan guru BK dalam layanan konseling	39	92,85	3	7,15	42	100%
Saya senang karena konseling membantu saya mengambil keputusan sendiri	24	57,15	18	42,85	42	100%
Guru BK menindaklanjuti masalah yang saya bicarakan	26	61,90	16	38,10	42	100%
Saya merasa senang melakukan konseling karena saya tidak harus memendam permasalahan saya selamanya	30	71,43	12	28,57	42	100%
Guru BK mengentaskan masalah saya sampai selesai	40	95,24	2	4,76	42	100%
Jumlah	436		110		546	546
Rata – rata		79,85		20,15		

Pada tabel 5 terlihat bahwa 79,85% siswa mempunyai persepsi baik terhadap layanan konseling individual pada tahap pembinaan. Persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap pembinaan meliputi cara guru pembimbing dalam mengentaskan masalah, pengembangan diri klien, alternatif pemecahan masalah dan rencana tindak lanjut dalam proses konseling individual tersebut.

Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Tahap Penilaian dalam Proses Konseling Di SMP N 11 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Konseling Individual pada Tahap Penilaian di SMP N 11 Kota Jambi

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak		Σf	%
	F	%	F	%		
2	3	4	5	6	7	8
Saya banyak mendapat wawasan baru setelah melakukan konseling	32	76,19	10	23,8	42	100%
Wawasan saya bertambah setelah melakukan konseling	34	80,95	8	19,04	42	100%
Melalui konseling saya dapat memahami penyebab dari semua permasalahan saya	28	66,66	14	33,33	42	100%

Item Pertanyaan	Jawaban Responden				Jumlah	
	Ya		Tidak		Σf	%
	F	%	F	%		
2	3	4	5	6	7	8
Saya merasa senang karena setelah melakukan konseling saya tidak lagi bingung dengan masalah yang saya hadapi	40	95,23	2	4,76	42	100%
Saya merasa senang karena beban permasalahan saya sudah berkurang	41	97,61	1	2,38	42	100%
Saya merasa puas dalam konseling karena membuka pikiran saya di setiap permasalahan yang saya hadapi	40	95,23	2	4,76	42	100%
Setelah melakukan konseling guru BK selalu meminta kapan akan melakukan konseling kembali	38	90,47	4	9,52	42	100%
Jumlah	253		41		294	
Rata – rata		86,05		13,95		

Pada tabel 6 terlihat rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 7 item pernyataan, bahwa 86,05% siswa kelas VIII di SMP N 11 Kota Jambi mempunyai persepsi yang baik terhadap layanan konseling individual pada tahap penilaian yang meliputi diperolehnya pemahaman baru oleh klien setelah melakukan konseling individual, dicapainya keringanan beban dan perencanaan kegiatan pasca konseling.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan melihat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di sekolah berdasarkan pengalaman siswa tersebut selama mengikuti proses konseling yang dilakukan oleh guru BK. Proses pelaksanaan konseling individual yang dilihat berdasarkan teori pelaksanaan konseling individual menurut Prayitno, (2017) yaitu tahap pengantaran, tahap penajajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data didapat persepsi siswa yang mengikuti layanan konseling individual berada pada tingkat baik (75,85%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan konseling individual yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP 11 Kota Jambi sudah berjalan dengan baik.

Dilihat dari beberapa indikator pelaksanaan konseling individual pada tahap pengantaran pada item yaitu “saya nyaman karena semua rahasia saya

terjaga dengan baik oleh guru BK” merupakan pernyataan yang paling rendah persentasenya dari pada item lain (61,90%).

Berdasarkan temuan tersebut perlu kiranya guru BK membangun kepercayaan siswa asuh terhadap pelayanan BK terutama dalam kerahasiaan data. Asas kerahasiaan merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan BK (Kurniati, 2018). Berdasarkan temuan lapangan oleh Salsabela, Jarkawi, & Aldi (2021) menyatakan bahwa hilangnya minat siswa untuk datang dan bercerita kepada guru BK karena guru BK mengabaikan asas kerahasiaan dalam pelayanan BK.

Persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman dalam pelaksanaan konseling dan kualitas pelayanan. Pengalaman sebelumnya bisa dari pengalaman positif dan pengalaman negatif yang diterima siswa selama pelayanan. Pengalaman positif akan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap Bk begitupun sebaliknya siswa akan kurang percaya apabila mendapatkan pengalaman negatif dalam pelayanan BK (Lee & Daniels, 2016).

Kemudian pada tahap peninjauan, item “konseling individual mendorong saya untuk bisa mengungkapkan semua permasalahan saya kepada orang lain” merupakan pernyataan responden yang paling rendah persentasennya dengan hanya mencapai (54,76%). Hasil item ini dapat dimaknai bahwa pelaksanaan konseling individual belum membuat siswa nyaman dalam menceritakan permasalahannya kepada orang lain.

Menurut (Kurniati, 2018) BK harus diarahkan untuk pengembangan individu yang pada akhirnya mampu membimbing diri sendiri dan menghadapi permasalahannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dimaknai bahwa perlu seorang konselor untuk membangun suatu keterbukaan dari klien untuk dapat mengungkapkan permasalahannya dengan suka rela.. Agar siswa dapat terbuka dalam pelayanan konseling, guru BK harus terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura (Kurniati, 2018).

Lebih lanjut dilihat dari tahap penafsiran meliputi bagaimana cara guru BK dalam menafsirkan masalah dari siswa dan kejelian guru BK dalam menafsirkan permasalahan siswa didapati item “saya merasa puas karena guru BK

terampil dalam memahami permasalahan saya” merupakan pernyataan responden yang paling rendah, persentasenya berada pada tingkat sedang (57,14%).

Hal ini menunjukkan bahwa masing ditemukan siswa yang memandang bahwa guru BK belum bisa sepenuhnya memahami permasalahannya dengan baik. Dalam hal ini guru BK perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan konseling individual, karena dengan evaluasi kegiatan guru BK dapat mengetahui tingkat keberhasilan layanan yang diberikan, serta mengetahui kekurangan selama proses pelayanan guna pengambilan langkah untuk perbaikan dan peningkatan layanan BK (Sumarto, 2015).

Pada proses konseling tahap pembinaan, pada item “saya senang karena konseling membantu saya mengambil keputusan sendiri” merupakan pernyataan yang paling rendah, persentasenya (57,15%). Dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan konseling, guru BK belum menciptakan suatu kemandirian dalam pengampilan keputusan. Asas kemandirian itu sendiri merupakan salah satu tujuan konseling yaitu bagaimana seorang guru BK memfasilitasi perkembangan siswa agar dapat mencapai kemandirian dalam wujud memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikannya dalam kehidupan secara bertanggung jawab (Syarafuddin, Syarqawi, & Siahaan, 2019), maka dari itu perlu guru BK untuk lebih memperhatikan tahap pembinaan ini.

Kemudian tahap akhir dari pelaksanaan konseling individu yaitu tahap penilaian, pada tahap ini secara keseluruhan sudah baik tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pada item pernyataan nomor 38 yaitu “melalui konseling individual saya dapat memahami penyebab dari semua permasalahan saya” merupakan pernyataan yang paling rendah persentasenya, persentasenya berada pada tingkat baik (66,66%).

Berdasarkan hal tersebut perlu juga menjadi perhatian bagi guru BK sehingga meminimalisir persepsi yang negatif terhadap layanan konseling individual. Keberhasilan pelaksanaan konseling individual dapat dilihat dari berbagai faktor baik dari klien itu sendiri, faktor harapan, faktor lingkungan serta model atau pendekatan yang dilakukan dalam proses konseling individual (Leibert, 2011).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual di SMP N 11 Kota Jambi. 75,85 siswa kelas VIII memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan konseling individual di SMP N 11 Kota Jambi. Ini berarti pelaksanaan konseling individual yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP N 11 Kota Jambi sudah baik yang mencakup 5 indikator yaitu tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian.

1. Persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap pengantaran di SMP N 11 Kota Jambi berada pada tingkat baik yaitu 81,18%.
2. Persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual pada tahap penjajakan berada pada tingkat baik yaitu 74,60%.
3. Persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual di SMP N 11 Kota Jambi pada tahap penafsiran berada pada tingkat baik yaitu 76,98%.
4. Persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual di SMP N 11 Kota Jambi pada tahap pembinaan di SMP N 11 Kota Jambi berada pada tingkat baik yaitu 79,85%.
5. Persepsi siswa kelas VIII terhadap layanan konseling individual di SMP N 11 Kota Jambi pada tahap penilaian berada pada tingkat baik yaitu 86,05%.

DAFTAR RUJUKAN

- Dumigan, K. (2017). *The Effects of Individual Counseling on Students with Disciplinary Issues*. *SUNY College at Brockport*.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing: Your School Guidance & Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association.
- Handayani, S. (2013). Optimalisasi Peran Bimbingan Konseling di Sekolah. *Didaktika*, 33-49.
- Ilham, F. (2016). Tingkat Pemahaman Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling Pada Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-kelompok Kerja Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 487-501.

- Indah, Y. F., Lasan, B. B., & Ramli, M. (2018). The Effectiveness of Transtheoretical Model to Reduce Compulsive Internet Use of Senior High School Students. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1-13.
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Prinsip dan Asas. *RISTEKDIK | Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 54-61.
- Lee, J. S., & Daniels, M. H. (2016). Student Perceptions of School Counseling Services: A Qualitative Analysis. *Journal of School Counseling*.
- Leibert, T. W. (2011). The Dimensions of Common Factors in Counseling. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 127-138.
- Mardiana, A. R., Setiawati, D., Nursalim, & Pratiwi, T. I. (2020). Studi tentang Persepsi Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 72-80.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang berhasil*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Purwanti, W., Firman, & Sano, A. (2013). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling*, 347-353.
- Salsabela, G., Jarkawi, & Aldi, M. (2021). Profesionalisme Guru Bk di Sekolah. *PROCEEDING STUDIUM GENERALE*, 411-421.
- Sarjono, C. R., Nelyahardi, & Sarman, F. (2022). Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 13364-13369.
- Sumarto. (2015). Evaluasi Hasil Program Layanan Bimbingan dan Konseling Individual di Sekolah dan Madrasah. *Tajdid*, 143-164.
- Susilawati. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying melalui Konseling Individual Rational Emotif Behavior Therapy. *Jurnal Global Edukasi*, 565-572.
- Wardiani, I. K., & Hariastuti, R. T. (2009). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa tentang Konselor Sekolah dengan Strategi perubahan Pola Pikir (Cognitive Restructuring). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (Prodi BK FIP UNESA)*.